

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah mempunyai batas-batas yang jelas, ditanami dengan satu atau lebih jenis tanaman dan mempunyai fungsional dengan rumah yang bersangkutan. Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat (Andriansyah, *et al.*, 2015). Pekarangan umumnya ditanami berbagai macam jenis tanaman yang memberi nilai tambah bagi penduduk dan lingkungan. Bentuk dan pola penanaman tanaman pekarangan berbeda-beda, tergantung pada topografi, kondisi lingkungan dan jenis tanaman di daerah tersebut. Pekarangan di Pulau Bawean pada umumnya menanam tanaman untuk dikonsumsi sendiri seperti tanaman hortikultura, tanaman obat, dan tanaman industri yang produksinya sedikit sehingga tidak dapat diperjual belikan atau dikomersialkan.

Pulau Bawean adalah sebuah pulau kecil yang terletak di laut Jawa, sekitar 80 kilometer sebelah utara Kota Surabaya, Indonesia. Pulau ini memiliki luas sekitar 200 kilometer persegi dan dikenal karena keindahan alamnya yang mempesona. Salah satu aspek yang membuat Pulau Bawean menarik adalah keanekaragaman tanaman pekarangan yang ada disana. Pulau Bawean memiliki iklim tropis yang hangat sepanjang tahun curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman, baik tanaman hias maupun tanaman berguna.

Masih banyak pekarangan rumah yang hanya ditumbuhi rerumputan, tidak ada nilai ekonomis dan tidak ada nilai estetika. Sedangkan sebagian masyarakat telah memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam tanaman yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Menurut (Ashari dan Purwanti, 2012) Pekarangan diketahui memiliki beberapa fungsi penting untuk kehidupan keluarga, selain untuk tempat menghasilkan tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lain sebagainya pekarangan juga dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan keluarga apabila di rencanakan dan dikelola dengan baik.

Ada banyak cara memanfaatkan pekarangan, salah satunya dengan budidaya tanaman. Kegiatan budidaya tanaman di pekarangan merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, karena memiliki berbagai manfaat antara lain

dapat menciptakan produk yang dapat digunakan oleh keluarga, menambah estetika, dan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Menurut Naufal (2019) menjelaskan bahwa jika pekarangan yang dikelola dengan baik bukan tidak mungkin dapat menghasilkan pendapatan dalam keuangan keluarga.

Sebagian besar masyarakat di Pulau Bawean belum mampu mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan dengan optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini penting dilaksanakan tentang keanekaragaman tanaman pekarangan di Pulau Bawean sehingga masyarakat dapat mengetahui keanekaragaman tanaman, pemanfaatan tanaman serta mengetahui identitas nama ilmiah tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang terdapat di dua Kecamatan di Pulau Bawean?
2. Bagaimana memberikan pengetahuan dan pemahaman pekarangan terhadap masyarakat di dua Kecamatan di Pulau Bawean?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di dua kecamatan (Sangkapura dan Tambak) di pulau Bawean.
2. Untuk pengetahuan dan pemahaman pekarangan di dua kecamatan (Sangkapura dan Tambak) di Pulau Bawean.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk mengetahui indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks similaritas tanaman pekarangan di dua kecamatan di pulau Bawean.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk referensi dan informasi tentang keanekaragaman jenis tanaman

1.5 Hipotesis

1. Terdapat perbedaan indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks kemerataan, dan indeks kesamaan jenis pekarangan di dua kecamatan di Pulau Bawean
2. Membandingkan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di dua kecamatan di Pulau Bawean